

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta temuan selama pembelajaran sejarah, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menerapkan model *dual coding* dengan yang tidak menerapkan model *dual coding* dengan membandingkan skor postes kedua kelompok tersebut melalui uji t.

Dengan demikian, pembelajaran sejarah yang disajikan secara verbal (kata-kata terucap dan tercetak *on screen*) dan visual (gambar) lebih baik hasilnya daripada pembelajaran sejarah yang disajikan secara verbal saja (kata-kata terucap). Indikatornya adalah siswa yang diberi model pembelajaran model *dual coding* ini mampu untuk mengingat, memahami, mengaplikasikan serta menganalisis terhadap materi yang telah dipelajari dengan lebih baik dari siswa yang tidak diberi model *dual coding*.

#### B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa temuan-temuan yang diperoleh setelah dilaksanakannya model *dual coding* pada mata pelajaran sejarah terbukti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol siswa SMA di kabupaten Ciamis. Sehingga model *dual coding* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA. Oleh karena itu, implementasi

Sri Pajriah, 2013

Pengaruh Model Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Ciamis)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model *dual coding* pada mata pelajaran sejarah dapat dikembangkan sebagai alternatif pendidikan berbasis ICT yang sedang dilaksanakan pada saat ini. Namun berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, dipandang perlu agar rekomendasi-rekomendasi berikut dilaksanakan oleh guru sejarah, lembaga, dan peneliti lain yang berminat.

#### 1. Kepada Guru

- a. Model *dual coding* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah.
- b. Agar proses pembelajaran dengan menerapkan model *dual coding* dapat berjalan dengan baik, sebaiknya guru lebih memahami lagi tentang langkah-langkah model *dual coding* dan melaksanakannya dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga menjadi terbiasa untuk melakukan model pembelajaran tersebut.
- c. Dalam pembelajaran model *dual coding*, guru dituntut terampil menggunakan komputer khususnya teknik-teknik membuat desain presentasi, karena dengan media komputerlah model *dual coding* ini lebih efektif diterapkan daripada melalui buku cetak yang tidak bisa menampilkan visual dinamis (bergerak) dan hanya visual statis (diam).
- d. Dalam setiap pembelajaran, sebaiknya guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran terpusat pada siswa. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk belajar aktif tidak sekedar mendengar dan mencatat penjelasan dari guru.

**Sri Pajriah, 2013**

Pengaruh Model Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Ciamis)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Kepada Kepala Sekolah

Penerapan model *dual coding* masih asing baik bagi guru maupun siswa, bahkan masih jarang yang menerapkan model *dual coding* pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, model *dual coding* memerlukan sumber belajar yang banyak sehingga sekolah harus meningkatkan fasilitas belajar yang lebih beragam bagi siswa.

## 3. Kepada Peneliti yang Berminat

Hasil temuan penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian-penelitian yang lebih baik, baik dari aspek metodologis maupun teori. Hal itu perlu dilakukan sebab penelitian mengenai model *dual coding* dalam pembelajaran sejarah akan sangat dipengaruhi oleh fasilitas dan sumber belajar. Disamping itu, penelitian ini juga hanya membatasi pada model *dual coding* dalam format verbalnya berupa kata-kata terucap dan tercetak *on screen* dan format visualnya dalam bentuk gambar statis. Penggunaan format-format lain model *dual coding* dalam pembelajaran sejarah masih memerlukan penelitian lanjutan.

**Sri Pajriah, 2013**

Pengaruh Model Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Ciamis)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu